BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angkutan Umum merupakan bagian dari alat transportasi perkotaan yang diperlukan keberadaannya sebagai sarana yang memfasilitasi mobilitas orang dan barang. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan bus kota (bus,minibus,dsb), kereta api, angkutan air, dan angkutan udara (Warpani,1990).

Kepadatan lalu lintas yang ada saat ini disebabkan oleh jumlah kendaraan pribadi yang semakin lama semakin meningkat melebihi kapasitas jalan. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor(mobil penumpang, mobil bis, mobil barang, dan sepeda motor) pada tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu hingga 10 juta unit dengan rata-rata rata-rata pertumbuhan kendaraan bermotor tahun 2000-2014 adalah sebesar 12,7%. Peningkatan permintaan akan kendaraan pribadi yang cukup tinggi itu secara otomatis kemudian akan meningkatkan kepadatan dijalan raya dan akhirnya akan menambah emisi polutan udara yang ada.

Meskipun demikan, kendaraan pribadi memiliki sifat yang *flexible* khususnya untuk mencapai tempat tujuan yang berjarak dekat, misalnya untuk melakukan perjalanan dalam kota akan membuat masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi enggan untuk menggunakan angkutan umum

yang disediakan pemerintah, hal tersebut dikarenakan penggunaan kendaraan pribadi untuk mencapai jarak dekat menjadi lebih efisien dibanding dengan menggunakan angkutan umum. Pada negara maju angkutan umum dirancang seefeisien mungkin. Kapasitas angkut yang besar, kenyamanan, dan ketepatan waktu menjadi keunggulan utama angkutan umum diberbagai negara maju.

Permasalahan transportasi yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti kemacetan selain karena penggunaan kendaraan pribadi juga tidak terlepas dari banyaknya penduduk yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik(BPS) provinsi Yogyakarta, Kepadatan penduduk kota Yogyakarta pada tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta tahun 2011-2015

Tahun	Luas(km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
		(Jiwa)	(Jiwa/km²)
2011	32,5	392.506	12.077
2012	32,5	397.594	12.234
2013	32,5	402.679	12.390
2014	32,5	407.667	12.544
2015	32,5	412.704	12.699

Sumber: Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta

Tabel 1.1 menggambarkan kepadatan Penduduk di Kota Yogyakarta. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Yogyakarta adalah 32,5 km² maka peningkatan jumlah penduduk juga akan meningkatkan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk pada tahun 2015 mencapai 12.699 dengan rata-rata pertumbuhan kepadatan penduduk sebesar 1% pertahun. Tingginya kepadatan penduduk selanjutnya akan meningkatkan penggunaan kendaraan pribadi sehingga masalah kemacetan lalulintas tidak dapat terhindarkan.

Angkutan umum seperti bus dapat menjadi solusi yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Bus merupakan salah satu jenis angkutan umum darat yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam melakukan perjalanan dalam kehidupan sehari-hari. Bus merupakan kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Istilah bus ini berasal dari bahasa Latin, omnibus yang berarti kendaraan yang berhenti di semua perhentian. Bus menjadi angkutan umum yang sering digunakan karena sebagian besar masyarakat lebih sering melakukan perjalan dalam jarak dekat ataupun sedang dibandingkan jarak jauh. Angkutan umum bus banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena bus memiliki frekuensi kedatangan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan angkutan umum lainnya.

Permintaan untuk menggunakan angkutan umum seperti bus oleh masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor. Apabila permintaan menggunakan angkutan umum bus dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan pada konsep dasar teori

permintaan menurut Mankiw(2006) maka harga, harga barang terkait, pendapatan, selera, harapan di masa datang, dan jumlah penduduk dapat menjadi salah satu faktor penentunya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Paulley,dkk(2006) tarif dan pendapatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan angkutan umum yang artinya semakin meningkatnya tarif dan pendapatan akan semakin menurunkan permintaan angkutan umum dan begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratikno(2006) menyebutkan bahwa intensitas penggunaan angkutan umum penumpang dipengaruhi secara positif oleh tarif moda angkutan umum lain.

Angkutan umum bus yang beroperasi di kota Yogyakarta selain bus kota disebut juga dengan bus Trans Jogja. Trans jogja merupakan *Bus Rapid Transit*(BRT) dimana penumpangnya dapat berpindah dari satu jalur kejalur lain tanpa dipungut tarif tambahan selama masih berada dalam satu jalur hatu. Trans Jogja merupakan salah satu alternatif transportasi massa yang beroperasi di dalam Kota Yogyakarta sejak tahun 2008 yang diharapkan mampu memperbaiki system angkutan umum perkotaan yang ada di kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan wisata terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, kota Yogyakarta yang luasnya hanyalah 32,5 km² akan dipenuhi oleh kendaraan-kendaraan pribadi khususnya pada hari liburan tiba.

Keberadaan angkutan umum seperti Trans Jogja merupakan suatu solusi yang diharapkan dapat memperbaiki sistem angkutan umum

perkotaan di kota Yogyakarta.. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Provinsi kota Yogyakarta, jumlah penumpang Trans Jogja pada tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut:

6,600,000.00 6,506,290.00 6,468,678.00 6,400,000.00 6,200,000.00 5,978,726.00 6,000,000.00 5,823,452.00 5,800,000.00 5,600,000.00 5,400,000.00 2012 2013 2014 2015 ■ Jumlah Penumpang

Jumlah Penumpang Trans Jogja

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta

Gambar 1.1Jumlah Penumpang Trans Jogja tahun 2012-2015

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, jumlah penumpang Trans Jogja mengalami peningkatan mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Peningkatan tertinggi ada pada tahun 2013 ke 2014 yaitu meningkat sebesar 527.524 penumpang. Namun menurut data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Provinsi kota Yogyakarta juga terjadi penurunan penggunaan Trans jogja yaitu dari 6.506.290 penumpang pada tahun 2014

menjadi 6.468.678 penumpang pada tahun 2015. Peningkatan jumlah penumpang Trans jogja diperlukan dalam upaya untuk mewujudkan usaha pemerintah agar penggunaan angkutan umum oleh masyarakat cukup tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih angkutan umum.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis bermaksud melakukan kajian dengan mengambil tema "ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN ANGKUTAN UMUM TRANS JOGJA."

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada dan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan angkutan umum oleh masyarakat, maka penelitian hanya membahas pada variabelvariabel yang dianggap berpengaruh terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja oleh masyarakat, yaitu tingkat pendapatan, tarif Trans Jogja, tarif angkutan lain, kualitas pelayanan Trans Jogja, dan halte Trans Jogja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, rumusan masalah yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- Bagaimana pengaruh tarif Trans Jogja terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- Bagaimana pengaruh antara tarif angkutan lain terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- 4. Bagaimana pengaruh antara kualitas Trans Jogja terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- Bagaimana pengaruh antara halte Trans Jogja terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- Untuk mengetahui pengaruh tarif Trans Jogja terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- 3. Untuk mengetahui pengaruh tarif angkutan lain terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- 4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas Trans Jogja terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja
- Untuk mengetahui pengaruh halte Trans Jogja terhadap keputusan menggunakan Trans Jogja

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagi berikut :

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan faktor-faktor keputusan menggunakan angkutan umum. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitaan selanjutnya.

2. Bidang Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pihak Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengembangkan sistem angkutan umum, khususnnya Bus Trans Jogja agar penggunaan Trans Jogja dapat lebih meningkat di masa datang.